

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan pondok pesantren tidak bisa lepas dari perkembangan agama Islam di Indonesia. Islam di Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya dengan pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren sendiri memiliki khazanah khas dan memiliki peran signifikan dalam perjalanan bangsa Indonesia serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki lembaga pendidikan pada umumnya.²

Selain menunjukkan keunikan dalam memformulasikan nilai-nilai Islam, pondok pesantren bukan hanya sebatas sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Pondok pesantren memiliki peran dalam bidang pendidikan agama, pendidikan sosial dan politik, padahal disisi lain pondok pesantren memiliki potensi dalam bidang kesehatan, pengembangan teknologi, pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan hidup dan pemberdayaan perekonomian bagi masyarakat sekitarnya.

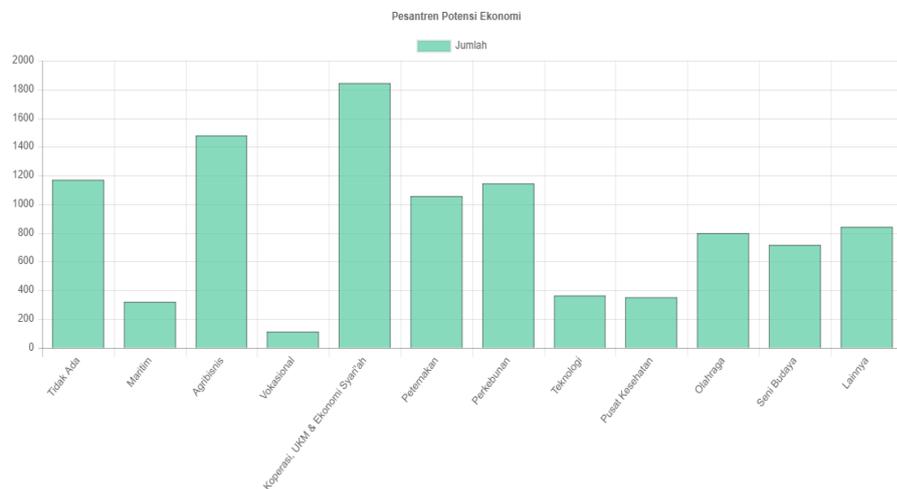
Pondok pesantren diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi positif dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mampu membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dilingkungan pondok pesantren. Sehingga keberadaan pondok pesantren mempunyai peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.³ Hal ini dapat dilalui dengan

² Amin Haedari, *Transformasi Pesantren*, (Jakarta: Media Nusantara, 2007), Hal. 3

³ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, *ECONOMICA*: Vol. 1 No. 1, 2015, Hal. 50. Diakses pada tanggal 04 Maret 2022 pukul 21.58 WIB.

menciptakan dan memberdayakan potensi kemampuan yang ada. Sehingga masyarakat perlu diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka masing-masing.⁴ Namun masyarakat juga perlu adanya pendampingan yang matang dalam pemetaan potensi yang dimiliki. Karena pada dasarnya tidak semua orang mampu menggali potensi yang ada pada dirinya. Berikut adalah grafik potensi pesantren di bidang ekonomi.

Grafik 1.1
Potensi Ekonomi di Pesantren



Sumber: Pangkalan Data Pondok Pesantren, www.pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id.

Grafik di atas menunjukkan bahwa potensi ekonomi pondok pesantren bisa dijadikan usaha yang dibuat oleh masyarakat sekitar pondok. Jumlah yang terbanyak, yaitu dari segi koperasi, UKM, dan Ekonomi Syari'ah. Hal ini bisa tentunya bisa dijadikan alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang memadai atau pesantren yang termasuk kategori kecil dan hanya diperuntukkan untuk

⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), Hal. 102

pendidikan agama saja. Dengan data sedemikian rupa potensi munculnya sebuah perekonomian di lingkungan pesantren sangatlah tinggi, karena sumber daya manusia yang banyak menjadikan aktivitas ekonomi dapat berjalan dengan baik. Dan tentunya didukung oleh pengasuh pondok pesantren itu sendiri. Santri yang banyak dapat dibekali dengan skill untuk memiliki jiwa enterpreneur supaya pesantren dapat memiliki lembaga usaha yang sanggup sebagai penopang aktivitas perekonomian baik itu para santri maupun masyarakat sekitar.⁵

Pemberdayaan, salah satu upaya yang mana menjadikan masyarakat lebih mandiri serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi dengan kemandirian dapat mencakup aspek yang lebih luas, baik dari segi ekonomi, sosial budaya ataupun politik. Pemberdayaan sendiri merupakan sebuah proses aktif yang mana sifatnya menyeluruh dan ditujukan untuk membangun kemandirian masyarakat, ⁶ seperti fasilitator, motivator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan lagi dengan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, pemberian berbagai kemudahan, serta dapat mencari peluang untuk mencapai akses system sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar dapat mendorong terciptanya kemandirian ekonomi melalui pondok pesantren.

Berbicara mengenai pemberdayaan, baik dari pemberdayaan sumber daya manusianya, pemberdayaan sumber daya lingkungan maupun sumber daya ekonomi, maka sangat dipandang perlu adanya suatu wadah untuk

⁵ Kholis Firmansyah, Khotim Fadhli, dan Aulia Rosyidah, *Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan*, JUMAT: Vol. 1 No. 1, 2020. Hal. 8. Diakses pada tanggal 04 Maret 2022 pukul 21.58 WIB.

⁶ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.....*, Hal. 57

memfasilitasi gerak langkah pemberdayaan itu sendiri, baik yang bersifat kelembagaan maupun non kelembagaan. Salah satu lembaga pendidikan yang mengambil pemberdayaan masyarakat adalah Pondok Pesantren.⁷ Pesantren dengan melakukan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu contoh kongkrit, dimana Pondok Pesantren tidak hanya dapat mengembangkan ilmu tentang keislaman, tetapi juga merupakan lembaga yang bergerak diranah sosial ekonomi dengan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar. Sehingga kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat dianggap perlu sebagai terobosan baru dalam model pemberdayaan, karena masyarakat selain diajarkan bagaimana bekerja keras dalam hal duniawi, juga diberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai masalah keagamaan.

Dalam pemberdayaan diperlukan langkah-langkah untuk penguatan suatu kelembagaan. Ada tiga langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yakni;⁸ *pertama*, pemberdayaan yang dapat menghasilkan suasana atau sesuatu hal yang terus berkembang. *Kedua*, pemberdayaan untuk memperkokoh ekonomi masyarakat sekitar. *Ketiga*, pemberdayaan dengan cara membangun ekonomi masyarakat secara merata tentunya dengan aspek keseimbangan yaitu saling mencegah serta melindungi para pelaku ekonomi agar nantinya tidak terjadi persaingan yang tidak sehat atau tidak seimbang, dan diharapkan dapat menopang satu sama lain antara yang maju dan yang tertinggal. Dengan begitu masyarakat sekitar pondok pesantren dapat makmur dan sejahtera.

⁷ M. Yusuf Agung Subekti dan Moh. Mansur Fauzi, *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*, *Jurnal Al I'tibar*: Vol. 5 No. 2, 2018. Hal. 90. Diakses pada tanggal 04 Maret 2022 pukul 22.00 WIB.

⁸ Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), Hal. 5

Keberhasilan pondok pesantren dapat diukur ketika pesantren tersebut dapat membangun sebuah bisnis mandiri untuk pesantren dan memperdayakan masyarakat sekitar yang nantinya dapat mensejahterahkan masyarakat serta menjadikan masyarakat mempunyai taraf hidup yang meningkat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah sebuah upaya perubahan masyarakat agar menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat terlepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Maka diperlukan adanya peningkatan dalam kemampuan serta peningkatan dari segi kemandirian ekonomi. Dalam hal ini memerlukan adanya peran aktif dan kreatif dari masyarakat.⁹

Namun, di sisi lain tidak semua pondok pesantren berhasil melakukan kemandirian ekonomi, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat.¹⁰ Kita belum tahu apa yang menjadi penyebab kemandirian ekonomi di pondok pesantren tidak muncul pada beberapa pondok pesantren lainnya. Mungkin ada sebab yang menjadikan beberapa faktor muncul seperti daya saing dan tingkat kompetensi pesantren yang kurang, sehingga dapat tertutupi dengan pesaing-pesaing yang lain. Yang kita lihat kemandirian ekonomi di sekitar pesantren memang dikatakan masih cukup langkah, tidak banyak pesantren yang sukses dalam memberikan pendidikan mengenai kemandirian ekonomi bagi santri maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Peran pondok pesantren sangatlah penting dalam melakukan pembangunan ekonomi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat

⁹ A. Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan (Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), Hal. 27

¹⁰ Aning Kesuma Putri, Eka Fitriyanti, dan Ayu Wulandari, *Empowerment Ekonomi Pesantren, E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 12 No. 1, 2021. Hal. 193. Diakses pada tanggal 05 Maret 2022 pukul 18.00 WIB.

sekitar, karena dengan adanya peran dari pondok pesantren tentunya banyak lapangan pekerjaan yang terbuka bagi masyarakat sekitar.¹¹ Tentunya sebagai ketua yayasan pondok pesantren tidaklah mungkin tujuan pendirian pondok hanya sebagai transfer ilmu saja, melainkan juga sebagai pengembangan santri dan masyarakat. Dengan adanya pondok pesantren harus bisa menjadi sebuah pondasi utama dalam pembangunan ekonomi terutama pada masyarakat sekitar. Karena dengan semakin keterbukaan pondok pesantren kepada masyarakat sekitar akan berdampak positif juga bagi pondok, jadi saling menguntungkan antara pembangunan pondok serta pembangunan masyarakat. Serta diharapkan dengan adanya pondok di daerah tertentu menjadikan sebuah keberuntungan bagi masyarakat, bukan menjadikan sebuah bencana karena pembangunan sebuah gedung yang megah.

Suatu contoh potensi ekonomi pada pondok pesantren yang ada di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang yang merupakan pondok tertua yang berada di Kabupaten Jombang tetapi mempunyai beberapa potensi ekonomi yang luar biasa seperti; potensi SDM, potensi kepemilikan lahan, potensi teknologi, potensi pasar, dan potensi kepemimpinan. Seperti itulah gambaran salah satu potensi pondok pesantren yang ada di Kabupaten Jombang. Tentunya tidak hanya potensi itu juga potensi SDM dan yang lainnya perlu untuk di lihat karena pemberdayaan membutuhkan kualitas SDM yang baik didalamnya. Jika potensi SDM atau santri yang ada di pondok pesantren banyak dan baik diharapkan mampu memberikan efek ekonomi

¹¹ A. Salehudin, *Konstruksi Jaringan Sosial Pesantren: Strategi Eksis di Tengah Perubahan, Religi Jurnal Studi Agama-Agama: Vol. 10 No. 2, 2016. Diakses pada tanggal 05 Maret 2022 pukul 18.00 WIB.*

kepada masyarakat karena adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren.

Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum (PPBU) Tambakberas Jombang didirikan setikar tahun 1825 yang terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.¹² Tokoh terpenting dalam kemajuan PPBU tidak lepas dari peran KH. Abd. Wahab Hasbulloh, beliau melakukan terobosan-terobosan dalam system pendidikan di pondok yang pada saat itu PPBU berkembang dengan pesat pada tahun 1915. Selain berperan sebagai di bidang pendidikan dalam pesantren KH. Abd. Wahab Hasbulloh aktif dalam organisasi sosial kemasyarakatan.¹³ Salah satu organisasi yang didirikannya pada tahun 1926 bersama-sama dengan gurunya KH. M. Hasyim Asy’ari dan adik iparnya KH. Bishri Syamsuri yaitu bernama Nahdhatul ‘Ulama yang kiprahnya terus berkembang hingga saat ini. Untuk itu KH. Abd. Wahab Hasbullah dikenal sebagai Bapak pendiri NU.¹⁴ Selain sebagai bapak pendiri NU, beliau merupakan salah satu dari Pahlawan Nasional yang ikut serta berperang melawan Penjajahan hingga pasca reformasi. Jika dilihat dari sejarah pesantren merupakan sistem pendidikan yang murni berasal dari Indonesia karena pada saat itu sistem pendidikan di Indonesia telah merujuk pada sistem pendidikan pada masa kolonial belanda. Tidak diragukan lagi eksistensi pondok pesantren tidak pernah luntur maupun hilang meski zaman semakin maju.

¹² Tim Sejarah Tambakberas, *TAMBAKBERAS: Menelisik Sejarah, Memetik Uswah*, (Jombang: Pustaka Bahrul Ulum, 2018), Hal. 1

¹³ Muhammad Rifai, *KH. Wahab Hasbullah Biografi Singkat 1888-1971*, (Yogyakarta: Garasi House of Book, 2014), Hal. 38

¹⁴ *Ibid.*, Hal. 77

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang merupakan salah satu pondok pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur yang memiliki luas tanah kurang lebih 10 Ha. Hingga sekarang pondok ini masih *survive* di tengah kecenderungan kuat sistem pendidikan formal. Dengan kultur mandiri, dekat dengan masyarakat, sederhana, dan adaptif, PPBU terus melakukan pengembangan dan perubahan seiring dengan dinamika perkembangan dan tuntutan global, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur kepesantrenan. PPBU kini telah mempunyai banyak santri yang setiap tahun mengalami peningkatan, seiring dengan bertambahnya santri tersebut kini PPBU telah memiliki banyak pondok pesantren.¹⁵ Di setiap pondok memiliki kyai/pengasuh sendiri, namun pondok-pondok tersebut berada pada naungan Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum. Tidak hanya banyak pondok saja, yayasan PPBU juga menaungi berbagai macam pendidikan formal yang berjumlah 18 unit, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi ada di PPBU. Selain itu, PPBU juga menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri diantaranya adalah Makkah, Syiria, dan Al-Azhar Kairo. Hal ini merupakan salah satu upaya yang telah dilakukan di tengah kecenderungan kuat sistem pendidikan formal.

Terdapat 46 pondok pesantren yang ada di yayasan PPBU,¹⁶ di setiap pondok mempunyai kebijakan sendiri dalam melakukan kegiatan ekonomi dan belajar mengajar yang biasa disebut dengan *diniyah*. Namun standart kurikulum *diniyah* tetap diatur dan diawasi oleh yayasan sebagai penasihat pondok-pondok

¹⁵ Tim Sejarah Tambakberas, *TAMBAKBERAS: Menelisik Sejarah.....*, Hal. 3

¹⁶ Hasil Observasi, di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, 24 Januari 2022

tersebut. Tidak hanya kegiatan pembelajarannya, aturan, hukum, serta kegiatan di setiap pondok pun berbeda-beda, tergantung pada kebijakan pengasuh/kyai dalam mendidik santrinya. Dengan adanya kebebasan kebijakan tersebut tak heran apabila antara satu pondok dengan pondok yang lain memiliki kegiatan yang berbeda pula. Pada umumnya kegiatan kepesantrenan yang dilaksanakan di dalam pondok tidak hanya *diniyah* saja, ada juga kegiatan tambahan seperti mengikuti pengajian umum bersama, kegiatan pembahasan hukum-hukum dalam islam (*bahtsul masail*), kegiatan pengulangan materi pembelajaran bersama-sama (*sorogan*), kegiatan bersih-bersih pondok (*ro'an*), dll. Perbedaan secara hukum dan aturan terletak pada aturan jam keluar meninggalkan pondok, larangan pembawaan barang-barang elektornik khusus, serta beratnya hukuman jika melanggar aturan pondok juga mengalami banyak perbedaan.

Menurut observasi sementara yang telah dilakukan peneliti,¹⁷ kitab islam klasik yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang yang memiliki kecenderungan aspek pendidikan ekonomi, yaitu kitab *At-tahrir*, *Fath Al-qorib*, *Fath Al-wahab*, *Mabadi' Al-fiqh*, serta *Bulugh Al-maram* yang mengajarkan pengetahuan ekonomi serta hukumnya menurut ajaran islam yakni mengenai perdagangan (jual-beli), konsumsi, distribusi, dan produksi, hingga perilaku konsumen dan produsen serta pendidikan ekonomi secara keseluruhan yang tidak kalah bersaing dengan pengetahuan ekonomi yang di ajarkan pada sekolah umum.

Namun sangat disayangkan, dengan banyaknya pondok pesantren yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

¹⁷ *Ibid.*

tidak semua bisa menjalankan manajemen pondok dengan baik, sehingga roda perekonomian di dalamnya tidak berjalan dengan baik oleh sebab itu perlu adanya tata kelola pesantren yang baik dan teratur. Dengan begitu pondok pesantren tidak hanya mengandalkan iuran bulanan dari para santri padahal tidak semua dari mereka membayar iuran itu dengan seluruhnya. Apalagi diantara mereka ada yang membayar iuran itu dengan setengahnya bahkan ada yang sama sekali tidak membayar iuran karena termasuk kaum dhuafa' atau yatim piatu. Di satu sisi mayoritas santri Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang belum memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi serta kesadaran berjamaah dalam hal ekonomi dan hanya beberapa pesantren yang menerapkan santrinya untuk berwirausaha di samping kesibukan kegiatan pondok agar memiliki jiwa enterpreneur serta dapat memberdayakan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang.

Urgensi penelitian yang akan peneliti bahas yakni pentingnya sebuah pondok pesantren dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, dimana masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi mempunyai daya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya, hakikatnya pondok pesantren dan masyarakat itu bersama-sama saling membutuhkan dan saling dibutuhkan, bahkan berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar. Maka dari itu pemberdayaan ekonomi pesantren ini harus dilakukan oleh pondok pesantren dikarenakan ketika masyarakat yang seharusnya mampu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya menjadi sejahtera atau tercukupi akibat adanya pondok pesantren ini, sehingga bisa dikatakan sebagai simbiosis mutualisme.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti sebuah Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang, yang tergolong pesantren tua di Kabupaten Jombang dan dimana akhir-akhir ini mulai mengembangkan dalam sektor ekonomi dan mulai merintis unit usaha baru lalu bagaimanakah peran serta dampak pada masyarakat sekitar. Maka dari itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Peran Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang)”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk Pemberdayaan yang dilakukan pondok pesantren masih belum maksimal dalam melibatkan santri dan masyarakat sekitar.
- b. Dampak pemberdayaan ekonomi pesantren masih belum maksimal bisa dirasakan oleh pondok pesantren
- c. Tidak semuanya pondok pesantren yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang untuk terlibat dalam menompang kemandirian santri dan masyarakat sekitar dari segi ekonomi.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?
- b. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?
- c. Bagaimana peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis bentuk pemberdayaan ekonomi pesantren oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.
2. Untuk menganalisis dampak pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.
3. Untuk menganalisis peran pemberdayaan ekonomi pesantren dalam mendorong kemandirian ekonomi oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga maupun pihak yang terlibat didalamnya, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis yang melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemberdayaan ekonomi pesantren untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan dalam pemberdayaan ekonomi pesantren, sehingga pesantren tidak hanya dikenal untuk pendidikan agama semata, melainkan juga kepedulian pesantren dalam menjawab kemandirian masyarakat.

b. Bagi Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang, serta mampu mengimplimentasikan gerakan pemberdayaan ekonomi pesantren sesuai dengan ekonomi Islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang pentingnya peran pondok pesantren serta mengetahui potensi pondok pesantren dalam mengembangkan ekonomi pesantren, dimana para praktisi dapat meninjau dan mempelajari pola pengembangan ekonomi pesantren secara luas.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas hal yang sama maupun ruang lingkup yang lebih luas atau lebih eksploratif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu peneliti kemukakan pengertian yang ada dalam tesis di atas. Adapun istilah-istilah yang akan peneliti kemukakan dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Peran

Peran merupakan perpaduan antara berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu yang digunakan dalam dunia sosiologi, peran merupakan istilah yang biasanya digunakan dalam dunia teater yang mana seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan membawakan sebuah perilaku tertentu, dalam hal ini posisi seorang aktor tersebut disamakan dengan posisi seorang masyarakat dan keduanya memiliki posisi yang sama.¹⁸

b. Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari *funduq* (bahasa arab) yang artinya ruang tidur atau asrama sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampung sederhana dari para santri yang jauh dari tempat

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2015), Hal. 215

asalnya.¹⁹ Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan tersendiri dan keaslian (*indegeneous*) Indonesia.

Pondok pesantren adalah tempat yang dihuni oleh para santri, hal ini menunjukkan bahwa ciri-ciri pondok pesantren sebagai sebuah lingkungan pendidikan integral dan memiliki sistem pendidikan yang sama dengan sistem yang dilakukan oleh akademi militer, artinya, adanya bangunan beranda, yang para penghuninya dapat mengambil pengalaman secara integral.²⁰

c. Ekonomi Pesantren

Ekonomi Pesantren merupakan suatu sistem lembaga ekonomi yang dilaksanakan atau dipergunakan oleh pondok pesantren untuk memenuhi kebutuhannya secara ekonomi dengan meningkatkan potensi usahanya.²¹

d. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. *Daya* artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan *pe-* dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhiran *-an* menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.²²

¹⁹ Zamahsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), Hal. 18

²⁰ Nur Syam, *Kepemimpinan dalam Pengembangan Pondok Pesantren, Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hal. 78

²¹ Habibi Zaman Riawan Ahmad, *Membangun Ekonomi Pesantren*, (Tangerang: PSP Nusantara Press, 2018), Hal. 233

²² Rosmedi Dan Riza Risyanti, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), Hal. 1

Pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial ekonomi dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan ekonomi masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi pada intinya kata kunci dari pemberdayaan adalah meliputi; *proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri*.²³

e. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian (*self-reliance*) merupakan kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri dengan mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan, dan berfikir secara mandiri serta kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan suatu masalah. Kemandirian berkenaan dengan pribadi yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu berdiri sendiri yaitu memiliki kepercayaan diri yang bisa membuat seseorang mampu sebagai individu untuk beradaptasi dan mengurus segala hal dengan dirinya sendiri.²⁴

2. Definisi Operasional

Pondok pesantren yang memiliki berbagai fungsi, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dibutuhkan pemberdayaan ekonomi. Sehingga, secara tidak langsung pondok pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan perekonomian. Dengan melalui potensi yang dimiliki pondok pesantren,

²³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal. 8

²⁴ Deborah Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), Hal. 226-227

masyarakat sekitar dapat terkena imbasnya untuk meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat dalam mendorong kemandirian ekonomi demi mencapai kesejahteraan melalui ekonomi dapat berupa wirausaha maupun mengasah kemampuan dengan bekerja.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan merupakan salah satu persyaratan untuk memahami terhadap sebuah karya tulis ilmiah. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam 3 (tiga) bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, mengenai deskripsi dan teori yang berisi Teori Kemandirian Ekonomi, Peran, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Pondok Pesantren, Perubahan Sosial.

Bab III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian (pendekatan penelitian, jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi objek penelitian, paparan data, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang analisis hasil penelitian

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.